

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Sardiman (2018:51) menjelaskan bahwa “Belajar memiliki makna yang penuh, dalam arti siswa/subjek belajar, memperhatikan makna tersebut”. Selanjutnya Kompri (2016:219) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hosnan (2014:6) “Hakikat belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Sagala (2013:13) “Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran”. Selanjutnya Sudjana (2013:28) menyatakan bahwa “Belajar bukanlah menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sedangkan Rusman (2012:21), “Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana siswa memerlukan *feedback* dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya belajar itu merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dilandasi oleh tujuan pendidikan. Terdapat tiga aspek yang harus peserta didik capai dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi antara individu untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2011:30) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan”. Sedangkan Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Selain itu, Horward (dalam Sudjana, Nana:2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”. ”. Selanjutnya menurut Gagne (dalam Suprijono:2011:5) bahwa hasil belajar itu dapat berupa:

- 1) Informasi verbal kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan *analisis-sintesis* fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud, otomatisisme gerak jasmani
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Anderson dan Krathwohl (2015:403) merevisi tingkatan taksonomi bloom pada dimensi proses kognitif, hasil revisi yang telah dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.1
**Perbandingan Taksonomi Bloom Sebelum
 dan Sesudah Revisi**

Original/asli	Revisi
Pengetahuan (C1)	Mengingat (C1)
Komprehensi (C2)	Memahami (C2)
Aplikasi (C3)	Mengaplikasikan (C3)
Analisis (C4)	Menganalisis (C4)
Sintesis (C5)	Mengevaluasi (C5)
Evaluasi (C6)	Mencipta (C6)

Sumber : Anderson dan Krathwohl (2015:403)

Anderson dan Krathwohl (2017:41) menjelaskan bahwa “Dimensi pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi dibagi kedalam empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif”.

Tabel 2.2
Dimensi Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	Definisi
Pengetahuan Faktual (K1)	Pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri, yang meliputi pengetahuan terminology, detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik.
Pengetahuan Konseptual (K2)	Pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi. Yang mencakup pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, prinsip dan generalisasi, dan tentang teori, model dan struktur.
Pengetahuan Prosedural (K3)	Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, yang mencakup perihal keterampilan dan algoritme, teknik dan metode, juga perihal kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sesuatu.
Pengetahuan Metakognitif (K4)	Pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. yang mencakup pengetahuan strategis, pengetahuan tentang proses kognitif.

Sumber: Anderson dan Krathwohl (2017:41)

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pengalaman, dimana peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yaitu keterampilan dan pola pikir.

Adapun hasil belajar yang diukur yaitu dimensi pengetahuan (K1) pengetahuan faktual, (K2) pengetahuan konseptual, (K3) pengetahuan prosedural. Serta untuk dimensi proses kognitif antara lain (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi dan (C6) mencipta. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran Biologi dengan memberikan tes berupa soal pilihan majemuk yang berjumlah 45 soal dan uraian berjumlah 5 soal. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) tahun ajaran 2020/2021.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan aktivitas hidupnya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari diri peserta didik tersebut dan juga faktor dari luar lingkungan. Menurut Slameto, (2010: 54) mengatakan bahwa “Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik atau buruknya hasil peserta didik ini tergantung dari pengaruh tersebut”. Sejalan dengan itu Syah, (2008:144) menyatakan bahwa:

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi:
 - a) Aspek fisiologis, berkaitan dengan kondisi kesehatan diantaranya indra pendengaran, dan indra penglihatan.
 - b) Aspek psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:
 - (1) Tingkatan kecerdasan/intelegensi siswa
 - (2) Sikap siswa
 - (3) Bakat siswa
 - (4) Minat siswa
 - (5) Motivasi siswa

- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi 3 macam, yaitu:
 - a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial terdiri dari para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman di sekitar perkampungan siswa tersebut.
 - b) Lingkungan non-sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluargasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa yang dihunikan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
 - c) Faktor pendekatan belajar, selain faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga prototipe (bentuk dasar), yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriyah), pendekatan *deep* (mendalam), dan pendekatan *achiving* (pencapaian prestasi belajar).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dimana faktor ini keadaan yang di alami terjadi dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti halnya lingkungan sekitar peserta didik baik di keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. apabila kedua faktor itu mendukung maka hasil belajar akan mencapai secara maksimal.

2.1.2 Self Directed Learning

2.1.2.1 Pengertian Self Directed Learning

Gibbons (2001:124-138) menjelaskan bahwa “*Self Directed Learning* adalah usaha yang dilakukan seorang peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relative mandiri. Selanjutnya Gibbons (2002:3) mengemukakan:

Self Directed Learning (SDL) merupakan suatu keterampilan dimana seseorang mampu menentukan sendiri dan memilih tujuan yang ingin dicapainya, merencanakan strategi yang akan dilakukan, berusaha untuk memecahkan masalah, memajemen dirinya, serta mengevaluasi pemikiran dan kinerja yang telah dilakukan. Keterampilan ini akan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan meningkatkan prestasi individu.

Menurut Yamin (2013:105) menjelaskan bahwa “*Self Directed Learning* (SDL) artinya belajar yang bebas menentukan arah rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik. Sejalan dengan hal tersebut Knowlles (dalam Azizah, 2001:1) menyatakan bahwa “*Self Directed Learning* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam *Self Directed Learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan dalam sumber dan strategi belajar, dan menilai hasil”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri, dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar.

2.1.2.2 Karakteristik *Self Directed Learning*

Guglielmino (2012:13) menyatakan bahwa karakteristik *Self Directed Learning* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) *Self Directed Learning* dengan kategori rendah
Individu dengan skor *Self Directed Learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu: peserta didik yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran guru dalam ruangan kelas.
- 2) *Self Directed Learning* dengan kategori sedang
Individu dengan skor *Self Directed Learning* yang sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.
- 3) *Self Directed Learning* dengan kategori tinggi
Individu dengan skor *Self Directed Learning* memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

Selanjutnya Akbar dan Anggraeni (2017:34) mengungkapkan bahwa “Karakteristik seseorang yang memiliki SDL tinggi adalah: kritis, kreatif, mampu mengobservasi, merupakan pendengar yang baik dan cukup responsive terhadap berbagai hal”.

2.1.2.3 Indikator *Self Directed Learning*

Menurut Knowles (dalam Scot, 2006) menyatakan bahwa “*Self directed learning* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan, mengidentifikasi materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Kemudian Williamson (dalam Chairunnisa, 2016:5) menjelaskan terdapat lima aspek dasar *Self Directed Learning* yang dapat dijadikan indikator, yaitu:

- 1) *Awareness*, merupakan inisiatif diri sendiri yang meliputi minat belajar kemudian dilanjutkan dengan membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri.
- 2) *Learning strategies*, kemampuan peserta didik dalam mengatur tujuan pribadi, indentifikasi dan pencarian informasi, stretegi belajar mandiri, serta standar yang akan dicapai oleh dirinya.
- 3) *Learning activites*, kegiatan-kegiatan belajar mandiri yang dimiliki serta dilakukan oleh peserta didik guna memfasilitasi pembelajaran mereka.
- 4) *Evaluation*, peserta didik harus belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri serta menilai kualitas dari pekerjaan mereka. Evaluasi ini dapat memunculkan prestasi terbaik didalam dirinya.
- 5) *Interpersonal skill*, kemampuan dalam membina serta menjaga hubungan dengan orang lain dapat membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan dari orang lain ataupun budaya-budaya lain, serta membuat peserta didik memiliki cara pandang yang luas dan melatih kemampuan sosialisasi mereka.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar terdiri dari *awareness* (kesadaran), *learning strategies* (strategi belajar), *learning activites* (kegiatan belajar), *evaluation* (evaluasi), dan *interpersonal skil* (keterampilan interpersonal).

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi pada seorang individu akibat adanya gejala perasaan, jiwa dan emosi sehingga memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapainya, baik secara positif maupun negatif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang

bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:20), menyatakan bahwa “motivasi sebagai Faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar”. Motivasi bisa menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Selanjutnya Sanjaya, (2010:250) menjelaskan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada *motive* yang dimilikinya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Mc. Donald (dalam Sadirman, 2005: 73-74) menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman (2016:73), “Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Widoyoko (2015:233) menyatakan bahwa “motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

2.1.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan di sekolah, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, karena dengan motivasi peserta didik akan mempunyai dorongan dan kemauan untuk menjadi lebih baik dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu hal. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan begitu, seorang peserta didik akan mengerahkan segala usahanya untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain faktor individu, faktor masyarakat, faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Menurut Lindawati (2017:15) menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Ferrededirc (dalam Sanjaya:2010:250) mengemukakan bahwa *“Motivation is an energy change whiten the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*, jadi motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sejalan dengan hal tersebut Uno , Hamzah B. (2017:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar bisa timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Menurut Emda (2017:175) “Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”. Selanjutnya Bibi (2015:77), menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pembelajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempengaruhi

keberhasilan seseorang dalam belajar”. Sejalan dengan hal tersebut Kompri (2016:232) menjelaskan bahwa “Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu, cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi Lingkungan Siswa”. Selanjutnya Menurut Sardiman (2018:102) menyatakan bahwa, “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”. Menurut Sardiman (2016:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Manggabarani (2016:84) menjelaskan bahwa, “Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru”. Menurut Sardiman (2018:91) menyatakan bahwa, “Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar”. Maka dari itu motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam menentukan usaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang dapat membuat perubahan tingkah laku dalam melakukan aktivitas belajar menjadi lebih baik sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

dan juga dapat mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

2.1.3.3 Bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sadirman (2005:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan nilai yang baik pada raport.
- 2) Hadiah, hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.
- 4) *Ego/involvement*, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang paling penting.
- 5) Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian, apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman, adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan atau ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik apabila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- 10) Minat, motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting.

Dalam mengukur suatu motivasi belajar peserta didik terdapat indikator yang dijadikan acuan dalam pengukurannya. Menurut Uno (2013:59) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses yang dapat kita amati sebagai petunjuk dari tingkah laku peserta didik dalam suatu pembelajaran. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang mampu memberikan dorongan semangat dalam untuk melakukan aktivitas belajar.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Keller (dalam Made Wena:2009:33) mendefinisikan bahwa, “Motivasi sebagai intensitas dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya”. Selanjutnya Keller (2016:4) menyatakan bahwa, “Terdapat 4 indikator motivasi belajar yaitu perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan”.

Tabel 2.3
Indikator Motivasi Belajar

Komponen	Ciri-ciri Penerapannya
<i>Attention</i> (perhatian)	Menangkap kepentingan siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar
<i>Relevance</i> (relevansi)	Memenuhi kebutuhan pribadi / tujuan pelajar untuk efek sikap positif
<i>Confidence</i> (keyakinan)	Membantu siswa memiliki rasa percaya diri / merasa bahwa siswa dapat berhasil dan mengontrol keberhasilan siswa.
<i>Saticfaction</i> (kepuasan)	Memperkuat prestasi dengan reward (internal dan luar)

Sumber: Keller (2016:4)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Keller (dalam Made Wena: 2009:34) mengklasifikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu: perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan (*saticfaction*).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 indikator motivasi belajar, yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan (*saticfaction*).

2.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu *self directed learning*, motivasi belajar, dan hasil belajar. *Self directed learning* merupakan suatu keterampilan dimana seseorang mampu untuk menentukan sendiri dan memilih tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat dalam belajar. Adanya hubungan antara *self directed learning* dan motivasi belajar pada hasil belajar dikarenakan hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan peranan yang sangat penting bagi perkembangan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ni Luh Putu Sawitri (2017) didapatkan bahwa kemandirian dalam belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Farhan Sadiqin, *et, al.*, (2016), dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat *Self Directed Learning* pada mahasiswa pendidikan kedokteran.

Selain itu, penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar pernah diteliti oleh Khalida Rozana Ulfah, *et, al.*, (2016) menjelaskan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan anatar motivasi dan hasil belajar. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspasari Kiyay Demak, *et, al.*, (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Self Directed Learning* dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning*,

motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian korelasi yang menguji tentang hubungan *self directed learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal, sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik dari pendidikan harus disertai dengan proses belajar yang berkualitas pula. Keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Biologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *self directed learning* (SDL) dan motivasi belajar peserta didik. *Self directed learning* dan motivasi belajar diharapkan dimiliki oleh peserta didik, karena dalam pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk bisa melakukan pembelajaran dengan inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Self directed learning merupakan proses belajar dimana pembelajaran terlibat dalam mengidentifikasi bahan ajar dan mengambil inisiatif sendiri untuk mencari dan mengorganisasikan jawaban. *Self directed learning* peserta didik merupakan hal yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, karena *self directed learning* melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri, seperti menentukan bahan ajar, mengolah data, memecahkan masalah dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya. Seseorang yang menerapkan *self directed learning* pada kegiatan belajarnya akan terlibat aktif dalam meningkatkan proses belajar dan akan terlihat pada hasil belajar yang mereka dapatkan. *Self directed learning* dalam diri peserta didik berbeda-beda, ada dengan tingkat SDL rendah, SDL sedang dan SDL tinggi. Selain *self directed learning*, hal yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah motivasi belajar.

Motivasi adalah aspek pendorong dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Motivasi merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Peserta didik dituntut agar memiliki motivasi belajar, karena seorang pelajar dengan motivasi yang tinggi akan mempunyai dorongan belajar yang tinggi pula, ketika pembelajaran dimulai peserta didik akan bersemangat untuk melakukan pembelajaran tersebut, hal itu berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi merupakan faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Gabungan antara *self directed learning* dan motivasi belajar diharapkan akan menjadi kombinasi yang optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diduga bahwa ada hubungan antara *self directed learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Cigalontang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara *Self Directed Learning* dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara *self directed learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021

Ha : Terdapat hubungan antara *self directed learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata peajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021

2) Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata peajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata peajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021

3) Hubungan antara *Self Directed Learning* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara *self directed learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata peajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021

H_a : Terdapat hubungan antara *self directed learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata peajaran Biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Cigalontang tahun ajaran 2020/2021